

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan sepuluh pokok bahasan yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat penelitian, (7) spesifikasi produk, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan kesadaran untuk menciptakan situasi belajar yang efektif, sehingga peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini mencakup kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, spiritualitas keagamaan, moral yang baik, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Donna dkk., 2021). Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, tujuan pendidikan dijelaskan sebagai pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui Permendikbud No. 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka secara resmi ditetapkan menjadi pondasi dasar dan struktur

kurikulum seluruh satuan pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila (Lampiran 1 Permendikbud No 12 Tahun 2022).

Perubahan pasal 40 ayat 4 tentang standar nasional pendidikan yang tertuang dalam PP nomor 4 tahun 2022 dijelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) pada Kurikulum Merdeka berganti nama menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila, tetapi muatannya masih sama yakni PPKn. Tujuan Pendidikan Pancasila adalah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sejak dini, sehingga mereka tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang dasar negara Indonesia serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, landasan hukum yang mendukung tujuan dari Pendidikan Pancasila adalah Undang Undang Dasar (UUD) 1945 khususnya Pembukaan UUD 1945 yang mencantumkan Pancasila sebagai dasar negara. Salah satu nilai yang terkandung didalam Pancasila adalah nilai perikemanusiaan yang ada pada sila kedua. Perkembangan zaman dan derasnya arus globalisasi, mengakibatkan masyarakat khususnya anak remaja lebih menyukai budaya luar yang dinilai lebih modern dibandingkan budaya lokal. (Syakti & Trisiana, 2021).

Negara Indonesia memiliki keindahan yang menjadi ciri khas tersendiri yaitu keberagamannya baik keberagaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa (Robi dkk., 2023). Agama yang diakui di Indonesia adalah

Agama Hindu, Agama Islam, Agama Katolik, Agama Protestan, Agama Buddha, Agama Kong Hu Cu. Dalam sebuah kehidupan kita mengenal sebuah perbedaan yang seringkali disebut sebagai multikultural. Multikultural adalah pembahasan tentang perbedaan individu dalam berbagai aspek seperti adat, agama, budaya, perilaku, politik, dan lainnya yang dapat menimbulkan perbedaan antarindividu (Fitriani, 2020). Meskipun Indonesia menghormati semua agama, konflik keagamaan tetap rentan terjadi, bahkan dipicu oleh hal-hal yang dianggap sepele. Sering kali muncul kelompok penganut agama yang mengklaim bahwa kebenaran hanya ada dalam agama yang mereka anut (Arta, 2021). Beberapa kasus tersebut antara lain konflik antaragama di Situbondo pada 1996, di Ambon pada 1999 dan pengeboman gereja di Surabaya oleh teroris beragama Islam pada 2018. Beragamnya keragaman agama yang dimiliki oleh Indonesia sehingga pentingnya memiliki rasa toleransi yang tinggi antar umat beragama. Pentingnya menanamkan sikap toleransi sedini mungkin terutama dalam proses pembelajaran.

Menurut Susanto (2013) menjelaskan bahwa pada dasarnya pembelajaran adalah sebuah proses atau tindakan yang dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan satu atau lebih individu dalam usaha memperoleh pengetahuan, norma-norma positif, keterampilan, dan nilai-nilai yang berasal dari berbagai sumber dalam proses belajar (Zahwa & Syafi'i, 2022). Melalui proses pembelajaran, siswa mendapatkan sebuah hasil atau yang disebut dengan hasil belajar. Menurut Adan (2023) hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa mengikuti kegiatan belajar. Hal ini juga dipertegas oleh Sudjana (2011) menyatakan bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil

belajar siswa merujuk pada pencapaian aspek-aspek yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Adawiyah (2019) berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tersebut banyak bergantung kepada keberhasilan proses pembelajaran salah satu tolak ukurnya yang digunakan adalah hasil belajar.

Pada kenyataannya, ditemukan sekolah yang masih memiliki hasil belajar yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak sekolah di SD No 2 Kutuh pada hari Selasa, 4 Juni 2024 bersama salah satu pihak guru, yakni guru wali kelas V atas nama Bapak Muhammad Qoyum, S.Pd atau yang sering disapa dengan Bapak Qoyum diungkapkan bahwa kurikulum yang digunakan di SD No 2 Kutuh adalah Kurikulum Merdeka, sehingga indikator nilai menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berpedoman pada Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (Kemendikbudristek, 2022). Berdasarkan nilai ulangan harian peserta didik kelas V SD No 2 Kutuh pada materi keragaman agama mata pelajaran Pendidikan Pancasila yakni sebanyak 15 orang siswa dari 27 siswa atau jika dipersentasekan sebanyak 56% belum mencapai KKTP. Peserta didik harus menuntaskan interval nilai minimal 86% sesuai dengan KKTP, sementara siswa kelas V SD No 2 Kutuh sebanyak 5 orang siswa mendapatkan nilai 48, 5 orang siswa mendapatkan nilai 58 dan 5 orang siswa mendapatkan 59. Berdasarkan kriteria dari Penilaian Acuan Patokan (PAP) peserta didik dinyatakan berhasil menguasai materi pembelajaran apabila siswa berada pada rentangan nilai 80-89 predikat “baik” (Agung, 2022), sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas V yaitu 64,11% dengan kategori “kurang”. Hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa belum optimalnya penguasaan materi oleh siswa sehingga hasil belajar belum sesuai dengan kriteria

PAP tersebut. Bapak Muhammad Qoyum, S.Pd selaku wali kelas V SD No 2 Kutuh mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung, pemanfaatan media pembelajaran masih kurang khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi keragaman agama sehingga penerapan media pembelajaran yang bersifat inovatif masih belum sepenuhnya terpenuhi. Kurangnya penerapan media pembelajaran yang bervariasi mempengaruhi proses pembelajaran sehingga berdampak pada pemahaman konsep belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi keragaman agama cenderung menurun.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 4 Juni 2024 di kelas V SD No.2 Kutuh pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung bahwa siswa cenderung cepat merasa bosan dan tidak berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya keterlibatan dan keaktifan siswa menunjukkan tingkat motivasi dan antusiasme siswa relatif rendah, dimana hanya sekitar 6 sampai 8 orang yang menunjukkan partisipasi yang baik dalam pembelajaran. Peneliti juga menemukan fakta bahwa siswa kelas V SD No 2 Kutuh masih kurang memiliki rasa toleransi antar teman kelasnya yang memiliki perbedaan keyakinan agama. Hal ini didukung dengan pernyataan wali kelas V SD No 2 Kutuh bahwa siswa masih sering mencela teman yang memiliki perbedaan keyakinan agama dengannya. Hal tersebut dikarenakan siswa yang cenderung menerima informasi kurang mengajarkan terkait toleransi beragama. Apabila hal tersebut terus menerus terjadi maka akan mengakibatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik di kelas V SD No. 2 Kutuh tidak terasah secara optimal dan menyeluruh.

Terjadi kesenjangan antara kondisi di lapangan dengan kondisi yang diharapkan, hasil belajar siswa di SD No 2 Kutuh, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi keragaman agama, masih tergolong rendah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa, terlihat dari hasil ulangan harian yang menunjukkan bahwa 56% siswa belum mencapai (KKTP). Selain itu, siswa juga menunjukkan kurangnya motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran, serta kurangnya rasa toleransi antar teman yang berbeda keyakinan. Kondisi ini berbanding terbalik dengan harapan bahwa pembelajaran seharusnya dapat menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan sikap toleransi melalui penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik. Jika kesenjangan ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan menurunkan motivasi siswa lebih lanjut dan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang tidak optimal.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka solusi yang dapat diberikan ialah mengembangkan sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Hal tersebut akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan akan berpengaruh pada hasil belajar yang mencapai target maksimal. Beragamnya media pembelajaran yang bisa diterapkan salah satunya adalah video pembelajaran. Salah satu jenis media yang sekaligus menampilkan suara dan gambar adalah video pembelajaran. Siswa dapat menonton dan mempelajari video pembelajaran kapan saja dan di mana saja (Maulani dkk., 2022). Baik pembelajaran langsung atau tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan sumber daya berbasis video (Octavyanti & Wulandari, 2021). Selain itu video pembelajaran membantu guru menghindari penggunaan metode ceramah terlalu banyak saat proses belajar mengajar (Agustini & Ngarti, 2020).

Media pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Terlebih pada saat ini perkembangan teknologi yang begitu pesat membantu media pembelajaran menjadi lebih inovatif. Mengembangkan media video pembelajaran yang memadukan unsur-unsur kearifan lokal yang dimiliki Indonesia merupakan suatu inovasi yang menarik, karena tidak hanya mampu meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetapi juga dapat memperkaya pemahaman mereka tentang budaya setempat, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mendalam. Bali merupakan pulau di Indonesia dengan mayoritas penduduk yang menganut agama Hindu, namun tidak dipungkiri juga bahwa agama lain juga terdapat di Bali. Bali dikenal memiliki rasa toleransi yang tinggi. Beragamnya kearifan lokal yang dimiliki Indonesia, salah satu kearifan lokal yang ada di Bali adalah *Tat Twam Asi*. *Tat Twam Asi* memiliki arti kata *Tat* berarti “Itu” atau “Dia” *Twam* berarti “Kamu” atau “Engkau” dan *Asi* berarti “Adalah” sehingga *Tat Twam Asi* diartikan menjadi saya adalah kamu, kamu adalah saya. Ajaran *Tat Twam Asi* ini berhubungan dengan konsep sila perikemanusiaan dalam Pancasila dimana semua manusia yang lahir di dunia memiliki martabat dan derajat yang sama meskipun menganut agama yang berbeda-beda (Suastini & Suarjaya, 2021). Ajaran *Tat Twam Asi* merupakan salah satu gagasan untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis. Adanya moderasi beragama ajaran *Tat Twam Asi* ini bisa lebih diimplementasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan video pembelajaran berbasis kearifan lokal *Tat Twam Asi*, oleh karena itu penelitian pengembangan dalam penelitian ini

tertarik untuk melaksanakan “Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal *Tat Twam Asi* Materi Keragaman Agama Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD No. 2 Kutuh Badung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

- 1) Minat siswa dalam pembelajaran masih rendah karena metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan tidak melibatkan siswa secara langsung.
- 2) Penggunaan media pembelajaran yang digunakan hanya mencakup media cetak (buku) dan *powerpoint* membuat siswa cenderung merasa bosan.
- 3) Proses pembelajaran berlangsung satu arah dengan pemberian penugasan.
- 4) Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung saat ini masih cenderung memfokuskan pada buku pegangan siswa sebagai penunjang sumber belajar
- 5) Siswa masih kesulitan memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak.
- 6) Guru masih kurang paham dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kognitif siswa dan pembentukan karakter siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, agar pengkajian masalahnya mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Sehingga dalam penelitian pengembangan ini memberikan pembatasan masalah kurangnya pengembangan media pembelajaran dalam materi keragaman agama agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga

meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu penelitian pengembangan ini mengupayakan atau memfokuskan masalah pada pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran berbasis kearifan lokal *Tat Twam Asi* dengan materi keragaman agama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V di SD No 2 Kutuh Badung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka adapun rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun media video pembelajaran berbasis kearifan lokal *Tat Twam Asi* materi keragaman agama mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD No 2 Kutuh Badung?
- 1.4.2 Bagaimanakah validitas media video pembelajaran berbasis kearifan lokal *Tat Twam Asi* materi keragaman agama mata pelajaran Pendidikan Pancasila ditinjau dari uji ahli isi, uji ahli desain, uji ahli media, uji perorangan, dan uji kelompok kecil siswa kelas V SD No 2 Kutuh Badung?
- 1.4.3 Bagaimanakah efektivitas media video pembelajaran berbasis kearifan lokal *Tat Twam Asi* materi keragaman agama mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD No 2 Kutuh Badung?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan rancang bangun media video pembelajaran berbasis kearifan lokal *Tat Twam Asi* materi keragaman agama mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD No 2 Kutuh Badung.
- 1.5.2 Untuk mengetahui validitas media video pembelajaran berbasis kearifan lokal *Tat Twam Asi* materi keragaman agama mata pelajaran Pendidikan Pancasila ditinjau dari uji ahli isi, uji ahli desain, uji ahli media, uji perorangan, dan uji kelompok kecil siswa kelas V SD No 2 Kutuh Badung.
- 1.5.3 Untuk mengetahui efektivitas media video pembelajaran berbasis kearifan lokal *Tat Twam Asi* materi keragaman agama mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD No 2 Kutuh Badung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran atau sebuah inovasi dalam pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal *Tat Twam Asi* materi keragaman agama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

1.6.2 Manfaat Praktis

Berikut merupakan manfaat praktis dari penelitian ini yang meliputi manfaat untuk siswa, guru, kepala sekolah, dan peneliti lain.

1) Untuk siswa

Dengan penggunaan media pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami materi keragaman agama dengan mudah dan baik. Selain

itu, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2) Untuk Guru

Penggunaan video pembelajaran ini mampu membantu guru dalam penyampaian materi keragaman keragaman agama menjadi lebih efektif dan menarik, serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

3) Untuk Sekolah

Hasil produk video pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu dalam pemilihan media pembelajaran yang bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan yang lebih baik kedepannya dan juga untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di sekolah untuk masa yang akan datang.

4) Untuk Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti di bidang pendidikan, terutama mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar, untuk lebih mendalami penelitian serupa. Selain itu, penelitian ini juga berguna sebagai sumber penulisan yang relevan dan dapat menambah koleksi literatur dan bacaan bagi mahasiswa.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan adalah video pembelajaran yang mencakup materi tentang keragaman agama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa video pembelajaran dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran yang dikembangkan yaitu video pembelajaran. Video pembelajaran akan direkam menggunakan *handphone* dengan berbantuan aplikasi *capcut* untuk mengedit video seperti menyempurnakan suara dan penambahan animasi agar lebih menarik. Siswa dapat mengakses video pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seperti *handphone* atau laptop, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel.
- 2) Video pembelajaran ini berisi tentang kearifan lokal ajaran *Tat Twam Asi*. *Tat Twam Asi* sendiri berarti aku adalah kamu, kamu adalah aku. Ajaran *Tat Twam Asi* berkaitan dengan konsep sila perikemanusiaan dalam Pancasila, yang menyatakan bahwa semua manusia, meskipun beragama berbeda, memiliki martabat dan derajat yang sama. Konsep ini mendukung terciptanya kehidupan yang harmonis.
- 3) Video pembelajaran menyajikan contoh nyata dan narasi yang mengilustrasikan pentingnya toleransi dan saling menghargai dalam keragaman agama, memperkuat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai tersebut.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Proses pembelajaran materi keragaman agama membutuhkan pendekatan yang interaktif dan menyeluruh, serta media yang mampu menarik perhatian siswa dan menyajikan visualisasi yang relevan agar mereka dapat memahami dan menghargai perbedaan dengan lebih baik. Proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang cenderung bersifat satu arah dan pasif sehingga siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep penting terkait materi keragaman agama. Media pembelajaran seperti *powerpoint* dan buku

yang tidak cukup menarik perhatian siswa dan kurang mampu menghadirkan visualisasi yang mampu menyesuaikan dengan berbagai situasi dan kebutuhan siswa. Saat mempersiapkan materi, guru wajib memastikan siswa kebutuhan yang dimiliki peserta didik dan mempersiapkan kelas untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran (Wahyudi, 2024). Dalam kegiatan pembelajaran maka diperlukan tingkat kekreatifan seorang guru untuk dapat menciptakan media yang baik sesuai dengan karakteristik siswa (Utami, 2019). Maka pentingnya pengembangan media video pembelajaran materi keragaman agama pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Perkembangan zaman yang saat ini sudah berkembang pesat seharusnya mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan media video pembelajaran. Video pembelajaran menghadirkan visualisasi yang jelas dan menarik yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Melalui media video, pendidik jadi tidak kesulitan dalam menjelaskan apa yang tidak bisa dijelaskan secara verbal (Yuan & Ms, 2019).

Selain itu, video pembelajaran berbasis kearifan lokal *Tat Twam Asi* menyertakan narasi yang mendalam dan contoh-contoh nyata yang relevan, sehingga siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, video pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang keragaman agama, serta nilai-nilai toleransi dan saling menghargai yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Maka dengan penggunaan media video pembelajaran ini menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai penting

yang terkandung dari keberagamannya agama yang ada di Indonesia melalui ajaran *Tat Twam Asi*.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan dalam proses pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal *Tat Twam Asi* yakni sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi

- 1) Video pembelajaran berbasis kearifan lokal *Tat Twam Asi* materi keragaman agama ini dapat membantu siswa memahami materi keragaman agama dengan lebih baik dan lebih mendalam.
- 2) Siswa dapat mengakses video pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing.
- 3) Video pembelajaran berbasis kearifan lokal *Tat Twam Asi* menyertakan narasi yang mendalam dan contoh-contoh nyata yang relevan, sehingga siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

- 1) Pengembangan media video pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas V SD No 2 Kutuh sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukan bagi siswa kelas V SD No 2 Kutuh dan siswa di sekolah dasar lain dengan karakteristik yang sejenis.
- 2) Materi yang disajikan dalam media ini terbatas pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi keragaman agama.

1.10 Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar terhindar dari terjadinya kesalahpahaman. Maka definisi dari beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan suatu produk yang sudah ada menjadi lebih optimal dan beragam sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Penelitian pengembangan melibatkan serangkaian proses yang terencana dan sistematis untuk menguji keefektifan dan kelayakan produk dengan tujuan meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Salah satu model penelitian pengembangan adalah model penelitian pengembangan ADDIE. ADDIE digunakan untuk mendesain dan mengembangkan suatu produk atau program pembelajaran yang dalam pelaksanaannya terdiri dari lima tahapan yakni tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap evaluasi.
- 2) Media video pembelajaran adalah salah satu jenis media pembelajaran audio-visual yang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran melalui kombinasi elemen audio dan visual. Video pembelajaran berbasis kearifan lokal *Tat Twam Asi* adalah sebuah media video pembelajaran yang membahas terkait kearifan lokal *tat twam asi* dan mengaitkan dengan materi ajar keragaman agama. Video pembelajaran ini membahas terkait salah satu ajaran dari agama hindu yang bisa diimplementasikan di semua agama karena ajaran ini baik dalam keragaman agama selain itu video ini juga akan menampilkan masing-masing jenis agama yang ada di Indonesia.

- 3) Kearifan lokal *Tat Twam Asi* berarti “aku adalah kamu”, “kamu adalah aku” yang menunjukkan bahwa semua makhluk adalah sama. Mengamalkan ajaran *Tat Twam Asi* menumbuhkan toleransi dan mencerminkan moderasi beragama, penting untuk kerukunan dan keharmonisan dalam keragaman. Meskipun berasal dari agama Hindu, ajaran ini dapat diterapkan secara universal untuk menciptakan harmoni dan saling pengertian.
- 4) Keragaman agama adalah keberagaman dalam keyakinan dan praktik keagamaan yang dianut oleh individu atau kelompok dalam suatu masyarakat atau wilayah. Bentuk keragaman agama di Indonesia yakni agama Islam, agama Kristen, agama Katolik, agama Hindu, agama Buddha dan agama Kong Hu Cu. Keragaman agama menuntut tentang pentingnya toleransi antar umat beragama dengan menekankan nilai-nilai saling menghormati dan memahami perbedaan.

